

TUGAS AKHIR RESITAL

STRATEGI TEKNIK DAN INTERPRETASI PADA
***SUITE FOR CELLO AND JAZZ TRIO* KARYA :**
CLAUDE BOLLING



Disusun Oleh :
YOSUA JECONIAH ARNAN SAJUTO
NIM 14000310134

Semester genap 2020/2021
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

TUGAS AKHIR RESITAL

STRATEGI TEKNIK DAN INTERPRETASI PADA
***SUITE FOR CELLO AND JAZZ TRIO* KARYA :**
CLAUDE BOLLING




Disusun Oleh :
YOSUA JECONIAH ARNAN SAJUTO
NIM 14000310134

Semester genap 2020/2021
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul Strategi Teknik dan Interpretasi pada Repertoar Suite for Cello and Jazz Trio karya Claude Bolling diajukan oleh Yosua Jeconiah Arnan Sajuto NIM. 14000310134 , Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing


Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M. Hum.
NIP. 19661004 199303 1 002/NIDN. 0004106606

Penguji Ahli/Anggota



Dr. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum
NIP. 19581215 198803 1 002/NIDN. 0015125802

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/ Anggota


Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum
NIP. 19610116 198903 1 003/NIDN : 0016016102

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur kepada Tuhan Alam Semesta, yang senantiasa melimpahkan berkat dan kasih-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan kewajiban resital dan skripsi sebagai syarat untuk mengakhiri studi D4 Penyajian Musik.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam proses resital yang berbentuk rekaman dan laporan hasil ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan bapak-ibu dosen, orang tua, serta teman-teman, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada :

1. Drs. Josias Tuwondai Adriaan, M. Hum selaku Ketua Jurusan D4 Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Rahmat Raharjo, S. Sn, M. Sn selaku Sekretaris Jurusan D4 Penyajian Musik Fakultas Seni Pertunjukan.
3. Dr. Asep Hidayat Wirayudha M. Ed. selaku pembimbing Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu, semangat, perhatian dan masukan selama proses membimbing Tugas Akhir ini.
4. Dr. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum, selaku Dosen Penguji Ahli dalam proses Ujian Tugas Akhir Resital. Selaku dosen mayor cello sejak 2014 dan teman diskusi dan ngopi santai di lobby jurusan musik.
5. Veronica Yoni Kaestri, S. Sn, M. Hum. selaku Dosen Wali yang selalu membimbing selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.

6. Mendiang Mama dan Papa, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, dan dukungan yang melimpah di kehidupan penulis di masa hidupnya. You'll live in my heart forever.
7. Priskilla Merry Sajuto, the only sister I gratefully have. Seorang yang tangguh dan bawel, yang selalu memberikan perhatian dan semangat setiap saat.
8. Keluarga Besar Jagongan Kopi : Tatang Bastian, Early Hendra, Maria Maya Aristya, Andika Subekti Pratama, Sendiko Pangestu Islami dan masih banyak lagi. Terutama mas Rezky Yahya, sudah membawakan partitur buah musik ini untuk diteliti dan disajikan.
9. Keluarga Besar mBawalan, tacik'e Hanni, om Bams "dodo" Cahyo, dek Sella dan segenap warga RT 37 RW 8 Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta.
10. Peppy, Refael, Samuel, yang telah bersedia untuk menjadi pengiring "*last minute*" dalam resital ini.
11. Mahadhana Dira Priyahita untuk dukungan moril dan dokumentasi resital. dan keluarga. om Isa, tante Endang, mbak Doya, mbak Nanil dan asrama reksa putra sagan. Sudah menjadi rumah kesekian dikala susah hati, pikiran dan raga.
12. Demetrius Okta Reviady a.k.a. Okky Obbow, Gandhi Soeryo Wibowo, Tirta Anta Graha Sidharta, sahabat dan konco band-bandan ku yang sangat suportif dalam hal apapun dimanapun.

13. Teman-teman Cello Sak Jogja, Longginus Emmanuel Ademerode Alyandu, Alfian Emir Adytia, Setyawan Agung Nugroho, Stephani De Criste Dyah Ayu Putri Aji Permanasari, yang selalu menjadi teman berdiskusi.
14. Tim Akustika studio, Mas Andre (Alm.), Mas Ari “KuaEtnika”, Mas Putut “The Flash Band”, Keluarga besar GobMax.
15. Kedai-kedai kopi, rekan barista dan brewer di seluruh belahan Yogyakarta, atas sajian kopi dan selalu mengingatkan, menginspirasi dan meningkatkan mood penulis.

Penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir dan Resital ini. Semoga Laporan dan Resital Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan motivasi untuk semuanya.

Yogyakarta, 5 Juni 2021

Yosua Jeconiah Arnan Sajuto
NIM : 14000310134

MOTTO

*“If I Can Entertain People, Maybe I Deserve To Exist”
- Hayao Miyazaki*

*“Go Big, or Go Home”
- Anonymous*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ilmiah ini :

Untuk mereka, yang telah memberikan semua yang mereka bisa, sejak aku hadir di dunia sampai hari ini.

Mendiang orang tuaku.

Keluargaku, yang masih dan yang sudah selesai berjuang.

Kalian adalah alasan aku masih berdiri dan berjuang sampai kapanpun.

Untuk mereka, yang selalu menguatkan tekadku, memberi energi dan tenaganya, hati dan pikirannya, mengingatkan untuk selalu berjalan maju dan menuntaskan yang sudah aku mulai.

Sahabat, teman-teman, rekan kerja, mentor, guru.

Terimakasih.

Untuk mereka, yang akan, yang sedang, dan yang sudah memulai langkahnya, lakukanlah apapun yang kalian gemari dan minati.

Semoga banyak sumbangan positif yang bisa kalian ambil dan pelajari.

Walaupun belum sempurna, tapi inilah salah satu hal yang bisa kuwujudkan.

Bukti tekad dan kemauanku, yang sempat tertidur lelap.

Tuhan Alam Semesta selalu memberkati dan melindungi hati baikmu.

ABSTRAK

Gaya adalah salah satu faktor yang paling terlihat dalam musik. Melalui gaya, orang-orang dapat mengidentifikasi suatu jenis musik melalui pengalaman empiris yang diulang secara terus menerus hingga membentuk suatu persepsi bahwa apa yang didengarkan adalah suatu jenis musik tertentu. Gaya dalam musik dapat merujuk ke berbagai hal seperti gaya bermain musik, gaya instrumenstasi, gaya komposisi, dan lain sebagainya. Seperti musik jazz dan musik klasik.

Dalam penyajian musik, interpretasi dapat dihubungkan dengan gaya. Gaya penyaji yang berbeda satu sama lain dalam memainkan satu buah musik yang sama dapat memberikan interpretasi yang berbeda. Penguasaan dan pemahaman repertoar secara menyeluruh dan juga berbagai teknik yang berhubungan dengan praktik instrumen juga dapat memberikan gaya dan interpretasi berbeda.

Dengan menggunakan metode komparasi, penulis mencoba membandingkan permainan bergaya jazz yang digunakan oleh beberapa pemain cello klasik dengan menggunakan media repertoar yang sama. penelitian ini menghasilkan beberapa poin yang dapat diformulasikan dan diterapkan oleh penulis dalam penggarapan repertoar suite untuk cello dan jazz cello karya Claude Bolling.

Penulisan ini menghasilkan beberapa temuan yang disesuaikan untuk kompetensi penulis dalam memainkan instrumen. Beberapa perubahan teknik dan frasing yang dibutuhkan diaplikasikan penulis untuk menunjang hasil yang dirasa cukup maksimal. Dari hasil temuan tersebut, penulis merasa lebih yakin dengan gaya yang digunakan penulis karena dirasa lebih relevan dan cocok dengan penulis.

Kata kunci : analisa dan komparasi, gaya dalam permainan instrumen, interpretasi penyaji musik, musik klasik dan jazz.

ABSTRACT

Style is one of the most visible factors in music. Through style, people can identify a type of music through empirical experience that is repeated continuously to form a perception that what is heard is a certain type of music. Style in music can refer to various things such as the style of playing music, the style of instrumentation, the style of composition, and so on. Like jazz and classical music.

In the presentation of music, interpretation can be associated with style. The style of presenters who are different from each other in playing the same piece of music can give different interpretations. A thorough mastery and understanding of the repertoire as well as the various techniques associated with the practice of the instrument can also provide different styles and interpretations.

Using the comparative method, the author tries to compare the jazz-style playing used by several classical cellists using the same media repertoire. This research produces several points that the author can formulate and applied to the Suite for Cello and Jazz Trio by Claude Bolling.

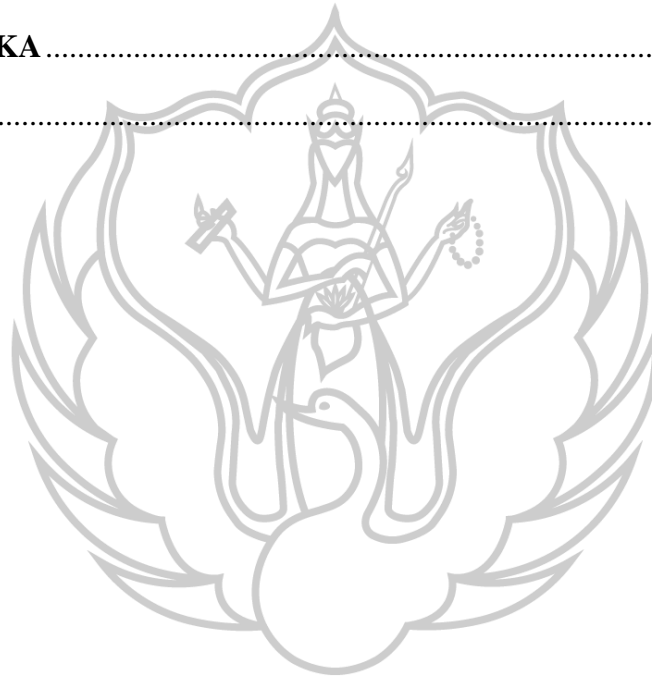
This writing produces several findings that are adjusted for the author's competence in playing the instrument. Some changes in technique and phrases that are needed are applied by the author to support the results that are considered quite optimal. From these findings, the author feels more confident with the style used by the author because it is more relevant and fits the author.

Keywords: analysis and comparison, style in playing instruments, interpretation of music presenters, classical and jazz music.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO dan PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
BAB 2 TINJUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Pustaka.....	4
2.2 Deskripsi Repertoar.....	7
2.3 Landasan Teori	22
2.4 Kajian Pemain	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Strategi Penyajian Musik.....	28
3.1.1 Identifikasi.....	28
3.1.2 Studi Komparasi.....	28

3.1.3 Strategi Latihan	29
BAB 4 HASIL DAN KESIMPULAN	31
4.1 Deskripsi Proses Dan Pelaksanaan Resital	31
4.2 Analisis Hasil Resital	31
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	37



DAFTAR NOTASI

Notasi 2-1 Tema 1 Bagian Pertama	10
Notasi 2-2 Tema 2 Bagian Pertama	11
Notasi 2-3 Development Bagian Pertama	11
Notasi 2-4 Pengulangan Tema 1	12
Notasi 2-5 Tema Bagian Kedua	13
Notasi 2-6 Implementasi Walking Bass Pada Cello di Bagian Kedua.....	14
Notasi 2-7 Kalimat Double-Time pada Bagian Kedua	14
Notasi 2-8 Kalimat Melodi pada Coda Bagian Kedua.....	14
Notasi 2-9 Tema pada Bagian Ketiga	15
Notasi 2-10 Imitasi Suara Kuda yang Disusun Secara Musikal (1).....	15
Notasi 2-11 Imitasi Suara Kuda yang Disusun Secara Musikal (2).....	16
Notasi 2-12 Perubahan Tanda Mula dan Tanda Kunci di Bagian Ketiga.....	16
Notasi 2-13 Potongan Cadenza pada Bagian Ketiga.....	16
Notasi 2-14 Introduksi Ddan Tema Bagian Keempat	17
Notasi 2-15 Motif Seperenambelasan Bagian Keempat (1).....	17
Notasi 2-16 Motif Seperenambelasan Bagian Keempat (2).....	18
Notasi 2-17 Rekapitulasi Tema Bagian Keempat	18
Notasi 2-18 Potongan Cadenza di Bagian Keempat	18
Notasi 2-19 Tema Bagian Kelima pada Piano	19
Notasi 2-20 Melodi Tangan Kanan Piano yang Dimainkan Cello Sebagai Tema 1.	20
Notasi 2-21 Melodi Tangan Kiri Piano yang Dimainkan Cello Sebagai Tema 2.....	20
Notasi 2-22 Tema Melodi Baru pada Bagian Kelima (1)	22
Notasi 2-23 Tema Melodi Baru pada Bagian Kelima (2) 1 Oktaf Lebih Tinggi dan Tambahan Improvisasi	23
Notasi 2-24 Coda Bagian Kelima	22
Notasi 2-25 Coda Bagian Kelian pada Piano.....	23
Notasi 2-26 Tema Bagian 6 pada Kunci F.....	23
Notasi 2-27 Imitasi dari Walking Bass Line di Cello pada Kunci F.....	23
Notasi 2-28 Triplet Besar pada Kunci C Tenor	24

Notasi 2-29 Teknik Tril dan Tremolo pada Kunci G.....	24
Notasi 2-30 Teknik Tremolo Diaplikasikan pada Imitasi Walking Bass Line Dalam Kunci F	24
Notasi 2-31 Augmentasi Tema dan Coda Bagian Keenam.....	25



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gaya atau style dalam musik merupakan salah satu faktor orang-orang dapat mengenal atau mengidentifikasi suatu jenis musik atau bahkan siapa sosok yang memainkan atau membawakan musik tersebut. Gaya dapat bersifat perorangan atau berkelompok. Seperti satu solois dengan solois yang lain, ketika membawakan satu karya yang sama maka hasilnya akan berbeda. Gaya dapat berasal dari berbagai sumber dan referensi, baik itu penggubah karya, tempo, pilihan alat musik atau diksi yang digunakan, letak geografis bahkan hingga pengaruh ideologi, politik, sosial dan budaya, dsb.

Dalam tulisan ini penulis memfokuskan topik pada gaya jazz dalam permainan cello yang memiliki teknik dasar permainan klasik. Bagi penulis ini adalah pengalaman baru yang sangat menarik untuk diteliti. Bagaimana aspek musikal dan non-musikal dapat meleburkan dua gaya yang cukup berbeda. Penulis memilih repertoar Suita untuk Cello dan Jazz Trio karya Claude Bolling sebagai media penelitian karena menurut penulis karya ini mempunyai keunikan, syarat dan ketentuan yang cukup untuk meneliti gaya yang diaplikasikan. Baik dari segi interpretasi individual maupun kelompok, produksi suara setiap instrumen yang terlibat, dan lain sebagainya.

Menurut penulis, karakter komposisi, karakter komponis, karakter penyaji dan teknik yang beragam akan memberikan gaya musikal dan interpretasi yang sangat bervariasi. Dengan repertoar Suita untuk Cello dan Jazz Trio ini, penulis akan

mempersiapkan strategi secara matang seperti apa cara mempelajari perbandingan sumber, melatih dan menerapkan berbagai macam gaya dari berbagai sumber yang telah dipelajari secara baik dan tepat untuk dapat memberikan interpretasi yang sesuai dengan kemampuan penulis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang penulis jabarkan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan penyajian musik yang akan membantu penulis dalam mempresentasikannya, yaitu:

1. Strategi apa yang cocok digunakan untuk pendekatan interpretasi sesuai dengan gaya jazz yang terdapat dalam repertoar Suita untuk Cello dan Jazz Trio karya Claude Bolling?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penyajian musik ini difokuskan untuk memecahkan masalah interpretasi yang sesuai dengan gaya yang terdapat pada Suita untuk Cello dan Jazz Trio, sehingga dapat menemukan metode latihan yang berhubungan dengan efektifitas, efisiensi, serta penguasaan secara komprehensif dalam menganalisa, melatih, dan menyajikan Suita untuk Cello dan Jazz Trio. Tujuan penyajian musiknya ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui hal – hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari, menganalisa, dan melatih teknik dan gaya yang terdapat pada Suita untuk Cello dan Jazz Trio.
2. Mempunyai rencana yang logis terkait metode pendekatan dan latihan yang efektif untuk perancangan interpretasi sesuai gaya yang terdapat pada Suita untuk Cello dan Jazz Trio.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan ini berapa referensi jurnal, artikel, buku dan berbagai sumber lainnya digunakan penulis sebagai acuan untuk membantu penulisan dan penyusunan kerangka pendekatan atau konsep yang akan diterapkan dalam penelitian.

Jurnal pertama berjudul *Music Performance* oleh Caroline Palmer tahun 1997 dipublikasikan oleh *Internatonal Society for Music Eduction*. Jurnal ini menerangkan bahwa pertunjukan musik menyediakan domain yang luas untuk mempelajari keterampilan kognitif dan motorik. Termasuk didalamnya perancangan dan penerapan interpretasi.

Jurnal kedua berjudul *Musical Interpretation* oleh Marissa Silverman tahun 2007 diterbitkan oleh *Annual Reviews Inc.*. Dalam salah satu prinsip dasarnya, Silverman mengutip bahwa interpretasi akan terjadi apabila pembaca -dalam studi ini adalah penyaji, sudah berinteraksi secara penuh pada teks -dalam studi ini adalah buh musik, yang ia baca. Silverman mengimplemantasikan sebuah teori sastra yang dikenal sebagai *Transactional Theory* ke dalam proses kreatif seorang penyaji musik dari seorang sastrawan bernama Louise M. Rosenbaltt.

Jurnal ketiga berjudul *Style in Music* oleh Roger B. Dannenberg. Jurnal ini merupakan salah satu bagian dari buku *The Structure of Style: Algorithmic Approaches to Understanding Manner and Meaning* yang diterbitkan oleh *Springer* tahun 2010. Dannenberg membahas bagaimana *style* atau gaya dalam musik secara general. Hal-

hal yang bisa mempengaruhi gaya suatu karya pada eranya masing-masing ditulis beserta beberapa contohnya, sehingga penulis dapat menjadi jurnal ini sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian dan kerangka pendekatan.

Jurnal keempat berjudul *Mixing classical music and jazz* oleh Gergeley Bandi tahun 2015. Di jurnal ini ia membahas tentang bagaimana lagu klasik dibawakan dengan gaya jazz dengan versinya sendiri. Karya yang ia gunakan sebagai bahan penelitian adalah sebuah karya solo gitar klasik berjudul *Hommage a Tarrega* oleh *Joaquin Turina Perez* (1882–1949). Ia membedah dan menggubah ulang karya tersebut dengan tambahan instrumen piano dan kontrabas. Ia lebih memberikan penekanan pada bagaimana menarik audiens untuk mendengarkan musik klasik melalui paduan gaya yang sudah lebih umum didengar masyarakat.

Kelima adalah sebuah thesis berjudul *A Study of Compositional Techniques Used in the Fusion of Art Music with Jazz and Popular Music* tahun 2014 oleh Nadia Burgess, mahasiswi dari *Sydney Conservatorium of Music, University of Sydney*. Burgess menjelaskan dalam thesisnya bahwa jika penyaji dengan bidang musik tertentu (contoh : klasik, atau jazz) tampil dengan genre musik yang tidak biasa mereka bawakan dapat menjadi sebuah tantangan. Penulis merasa memiliki visi yang sama sehingga menjadikan thesis ini sebagai panduan dan di aplikasikan pada konsentrasi lain (praktik instrumen).

Buku lain yang digunakan penulis dalam mencari referensi adalah :

- *Yo-Yo Ma : a Biography* oleh Jim Whiting, *Greenwood Press* 2008.

Buku biografi ini berisi tentang peristiwa-peristiwa dari lini masa Yo-Yo Ma. Mulai dari peristiwa keluarga hingga buku ini diterbitkan. Buku ini digunakan karena berkaitan dengan repertoar yang penulis gunakan sebagai media penelitian. Yo-Yo Ma adalah salah satu pemain cello kelas dunia yang menjadi salah satu acuan penulis dalam menganalisa gaya dan penerapannya. Yo-Yo Ma merupakan pemain cello yang dipilih Claude Bolling untuk memainkan dan merekam karya Suite untuk cello dan jazz trio ini setelah sebelumnya sempat memilih Rostropovich (Claude-Bolling.com).

- *Performing Music History : Musicians Speak First-Hand about Music History and Performance* oleh John C. Tibbetts, Michael Saffle, William A. Everett, *Palgrave Macmillan* 2018.

Buku ini berisi kumpulan wawancara, opini dan pengalaman dari musisi dan komposer dengan berbagai macam usia, latar belakang, pendidikan, genre, instrumen dan bidang musik. Penulis merasa terbantu dengan adanya buku ini karena buku ini dapat memberikan berbagai macam sudut pandang dari musisi lain yang penulis sendiri belum pernah alami atau temui.

- *Ten American Cello Etudes* oleh Aaron Minsky, *Oxford University Press*, 1988.

Buku etude ini membantu penulis dalam memahami dan memberikan persepsi tentang langkah dan cara yang relevan untuk menerapkan berbagai gaya dan interpretasi melalui latihan motorik. Mengutip pernyataan langsung dari website Aaron Minsky :

“Buku ini akan menginspirasi pemain cello untuk membantu instrumen kami mengambil posisi yang lebih sentral dalam budaya musik populer, sehingga meningkatkan minat publik pada perbendaharaan tradisionalnya dan, yang paling penting, memastikan kelanjutannya sebagai alat musik yang layak yang berpartisipasi penuh dalam mengubah arus musik.” (voncello.com)

- *Jazz Theory I, 5th edition* oleh Hiraoki Honshuku, A-NO-NE Music, 1997.

Buku ini membantu penulis memahami termonologi dan fungsi yang mendasar tentang jazz.

2.2. Deskripsi Repertoar

Claude Bolling adalah seorang pianist jazz dan komposer asal Perancis. Lahir di kota Cannes tahun 1930, kemudian pindah ke kota Nice tahun 1939. Mulai dari situ Bolling mulai mengenal musik. Berguru pada seorang pianist, trumpeter, dan drummer wanita bernama Marie-Louise “Bob” Collin yang sedang tenar pada masa itu, Bolling didorong pergi ke Paris untuk belajar lebih dalam soal musik. Bolling dikenal melalui *music scoring* untuk sebagian besar film-film buatan Perancis. Beberapa diantaranya adalah produksi Canada, Itali, dan Amerika. Selain melakukan scoring untuk film, bolling juga dikenal melalui karya kolaborasi *crossover*-nya dengan musik klasik. Karya *crossover* pertamanya adalah Suita untuk flute dan jazz trio dengan Jean-Pierre Rampal. Kemudian diikuti dengan karya-karya lain yang berkolaborasi dengan gitaris Alexandre Lagoya, violist Pinchas Zukerman, trumpeter Maurice Andre, dan cellist

Yo-Yo Ma. Berita duka ditulis pada laman beranda dari website Claude Bolling bahwa beliau telah meninggal pada 29 desember 2020 di Garches, Perancis (wikipedia.org).

Karya suite adalah salah satu ide berpengaruh dalam sejarah musik klasik barat. Pada abad limabelas hingga delapanbelas, istilah suite mengacu pada sebuah urutan gerakan pada tari. Berbeda dengan pengertiannya pada abad sembilanbelas dan duapuluh, dimana suite lebih cenderung diartikan sebagai kumpulan beberapa variasi atau macam gerakan atau bagian yang tidak selalu mengacu pada gerakan tari. Beberapa pengamat dan peneliti musik menemukan ketidak-konsistensi-an dan ketidak-seragam-an pada suite melalui lini waktu tertentu. Contohnya, pada masa renaissance dan awal barok, suite tidak memiliki urutan yang cukup jelas. Pada abad ketujuhbelas, suite telah mencapai puncak artistik dan tingkat standarisasi yang relatif tinggi, namun pada saat itu juga, suite sudah mulai menurun sebagai bentuk musik populer. Sejak tahun 1750, sebagian besar komposer beralih dari bentuk suite ke bentuk lain seperti divertimento, sonata, atau simfoni (Bolingbrooke, 2007).

Suite untuk Cello dan Jazz Trio (1983) merupakan salah satu dari beberapa karya *crossover* yang digubah Claude Bolling. Repertoar ini terdiri dari 6 bagian musik, yaitu *Baroque in Rhythm*, *Concertante*, *Galop*, *Ballade*, *Romantique*, *Cello Fan*. Penulis melakukan sedikit pengamatan terhadap penamaan yang digunakan Bolling pada setiap bagian di beberapa karya *crossover*-nya dan belum menemukan ketentuan, kecenderungan, referensi, dan literasi yang sesuai tentang alasan spesifik Bolling memberikan penamaan demikian. Penulis berpendapat bahwa penamaan

bagian yang digunakan Bolling hanya sebuah pendekatan secara lebih umum supaya terkesan lebih *easy listening* oleh calon audiensya.

Karya ini ditulis Bolling ketika ia sedang menjalani kehidupan di Amerika. Suita ini pada masing-masing bagiannya memiliki gaya dan karakter masing-masing. Dilansir dari situs allmusic.com, Richard S. Ginell, seorang kritikus musik berdomisili New York, Amerika, menuliskan "*Baroque In Rhythm*" terdengar sangat segar dengan interpolasi *boogie-woogie* dan *ragtime* di tengah-tengah kontrapung *Bach*. "*Romantique*" dimeriahkan oleh beberapa *chording* seperti *Brubeck* dan *swing* dari Bolling, dan "*Galop*" memberi kesan tergesa-gesa. Terlepas dari beberapa bagian yang populer, "*Concertante*" dan "*Ballade*" yang pelan dan panjang dapat menguji kesabaran beberapa penggemar musik jazz (Ginell, allmusic.com). melalui ulasan singkat tersebut, penulis mendapatkan beberapa gambaran dan referensi untuk mengembangkan kerangka penelitian dan metode pendekatan.

I. *Baroque in Rhythm* adalah bagian pertama pembuka repertoar ini. Bagian ini dimulai dengan beberapa pergantian tanda waktu atau sukat. Cello langsung membuka dengan tema pada bagian pertama, dimulai dengan tanda waktu 5/4, 10/8, dan 4/4



Notasi 2-1 Tema 1 bagian pertama

Sumber : dokumen pribadi

(Notasi 2-1). Kemudian diikuti oleh piano dengan bentuk seperti fuga. Nuansa barok sangat jelas terasa pada bagian ini.

Memasuki tema II, nuansa berubah menjadi lebih *jazzy* dengan masuknya drum dan kontrabass. Pada bagian ini sukat sudah berganti menjadi 4/4 (Notasi 2-2).



Notasi 2-3 tema 2 bagian pertama
Sumber : dokumen pribadi

Pada bagian awal bagian developmen, Bolling memilih nuansa dengan interval yang cukup lebar, sehingga tempo terkesan sedikit melambat (Notasi 2-3).



Notasi 2-2 development bagian pertama
Sumber : dokumen pribadi

Pada bagian rekapitulasi hingga akhir, penggunaan sukat yang berubah-ubah kembali digunakan. Tema pertama di awal bagian kembali muncul pada bagian ini dengan sedikit pengembangan dibagian tertentu (Notasi 2-4).



Notasi 2-4 pengulangan tema 1
Sumber : dokumen pribadi

II. *Concertante*, merupakan nama bagian kedua. *Concertante*, atau dalam istilah lain disebut *concertino*, diambil dari bahasa italia yang berarti sebuah concerto singkat atau pendek (Ammer, 2004). Diantara semua bagian di repertoar ini, bagian kedua ini merupakan bagian dengan durasi terpanjang. Menurut penulis, bagian ini cukup representatif dalam keseluruhan repertoar dengan mayoritas warna jazz dan klasik. Musik *blues dan swing* dengan sistem modalnya ditempatkan kedalam ritmis seperenambelasan dengan teknik *string crossing* (Notasi 2-5).



Notasi 2-5 tema bagian kedua
Sumber : dokumen pribadi

Implementasi *walking bass* ala swing dan blues juga hadir memberikan ruang interpretasi pada penyaji (Notasi 2-6). Kemudian disusul oleh ritme

sepertigapuluhduaan yang rapat memberikan kesan berlari atau terburu-buru (Notasi 2-7) dan pada baris terakhir ditutup dengan motif melodi sederhana dengan modal *hypodorian* pada birama pertama, *whole tone* pada birama kedua, kemudian gabungan antara minor melodis dan *hypophrygian* pada birama ketiga, dan nada panjang pada birama keempat dan kelima (Notasi 2-8).



Notasi 2-6 implementasi walking bass pada cello di bagian kedua
Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-8 kalimat double-time pada bagian kedua
Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-7 kalimat melodi pada coda bagian kedua
Sumber : dokumen pribadi

III. *Galop*, bagian ketiga pada repertoar ini. Istilah galop diadaptasi dari sebuah tarian yang populer di abad 19 dengan nama *Gallopage*. Biasanya tarian ini di lakukan

disebuah aula, penari berpasangan melakukan gerakan berputar mengikuti musik bertempo cepat menggunakan tanda birama 2/4 (Ammer, 2007). Galop juga dapat merujuk tentang pola kaki kuda saat berlari, dimana kaki-kaki depan dan belakang melakukan gerakan secara bergantian dengan sangat cepat. Bolling meletakkan tanda birama 3/4 dan 2/4 untuk memberikan kesan berbeda dengan komposisi bertema galop pada umumnya (Notasi 2-9).



Notasi 2-9 tema pada bagian ketiga

Sumber : dokumen pribadi

Pada paragraf sebelumnya juga di jelaskan bahwa galop juga dapat merujuk ke suara derapan kaki kuda. Bolling juga meletakkan imitasi dari suara kuda yang sering kita jumpai kedalam musiknya yang disusun sedemikian rupa. Ritme yang digunakanpun disesuaikan sehingga dapat dimainkan secara musikal (Notasi 2-10, Notasi 2-11).



Notasi 2-10 imitasi suara kuda yang disusun secara musikal (1)

Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-11 imitasi suara kuda yang disusun secara musikal (2)
 Sumber : dokumen pribadi

Pada bagian selanjutnya, melodi berpindah menggunakan tangga nada Bb mayor dan menambahkan beberapa tanda alterasi untuk menuju modal whole tone yang ditulis pada kunci G (Notasi 2-12), sebelum akhirnya masuk ke sebuah kadensa kecil (Notasi 2-13).



Notasi 2-12 perubahan tanda mula dan tanda kunci di bagian ketiga
 Sumber : dokumen pribadi



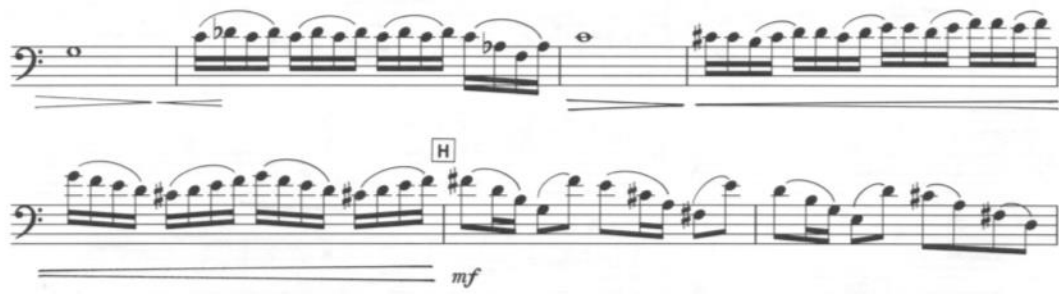
Notasi 2-13 potongan cadenza pada bagian ketiga
 Sumber : dokumen pribadi

IV. *Ballade*, bagian ke empat repertoar ini menggunakan tempo lambat. Dimilai dengan solo cello dengan motif seperdelapan kemudian memasuki ke tema yang cukup panjang (Notasi 2-14).

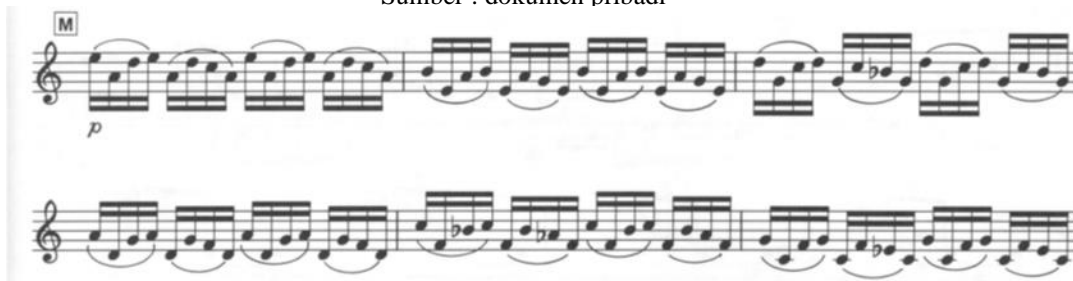


Notasi 2-13 introduksi dan tema bagian keempat
Sumber : dokumen pribadi

Pada bagian development pada bagian ini, Bolling banyak menggunakan motif seperenambelas (Notasi 2-15, Notasi 2-16).



Notasi 2-14 motif seperenambelasan bagian keempat (1)
Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-15 motif seperenambelasan bagian keempat (2)
Sumber : dokumen pribadi

Pada bagian akhir dan coda, terdapat sebuah kadensa (Notasi 2-18) diantara rekapitulasi tema diawal bagian (Notasi 2-17).



Notasi 2-17 rekapitulasi tema bagian keempat

Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-16 potongan cadenza di bagian keempat

Sumber : dokumen pribadi

V. *Romantique*, di Perancis, istilah *romantique* ini biasa digunakan pada genre sebuah film dengan tema atau premis percintaan. Bolling menuliskan tema utama di bagian introduksi pada piano dalam tanda kunci G minor. Melodi pertama di tangan kanan dan tema kedua ditangan kiri sebagai iringan (Notasi 2-19) yang kemudian ditulis sama persis dan dimainkan ulang oleh cello secara bergantian (Notasi 2-20, Notasi 2-21).

Notasi 2-18 tema bagian kelima pada piano
 Sumber : dokumen pribadi

Notasi 2-19 melodi tangan kanan piano yang dimainkan cello sebagai tema 1
 Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2-20 melodi tangan kiri piano yang dimainkan cello sebagai tema 2
 Sumber : dokumen pribadi

Pada pengembangannya, Bolling menuliskan sebuah melodi sederhana yang sangat cantik pada cello. Irgan seperdelapanan yang lembut memberikan nuansa tenang pada bagian ini (Notasi 2-22). Kemudian motif dan tema yang sama diulang kembali dengan tambahan improvisasi piano yang menjadi *counter* untuk bagian cello yang ‘bernyanyi’ dengan lembut satu oktaf diatas tema sebelumnya (Notasi 2-23).



Notasi 2-21 tema melodi baru pada bagian kelima (1)
 Sumber : dokumen pribadi

Notasi 2-22 tema melodi baru pada bagian kelima (2) 1 oktaf lebih tinggi dan tambahan improvisasi

Pada bagian coda, cello memainkan tema pertama yang kemudian menemui perintah *Allargando* untuk sedikit menurunkan tempo dan meningkatkan dinamika pada birama terakhir sebelum di akhiri dengan nada panjang selama 5 birama (Notasi 2-24). Piano bergantian memainkan tema yang sama pada awal bagian pada saat cello melakukan nada panjang. Bagian ini berakhir pada chord G mayor, seolah-olah menggambarkan kisah perjalanan atau romansa yang berakhir bahagia (Notasi 2-25).

Notasi 2-23 coda bagian kelima
Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2- 24 coda bagian kelian pada piano
 Sumber : dokumen pribadi

VI. *Cello Fan*, merupakan bagian terakhir atau keenam pada keseluruhan repertoar ini. Menurut penulis, Istilah *Cello Fan* digunakan Bolling untuk memperlihatkan betapa luas dan kayanya ruang eksplorasi untuk cello. Hal ini ditunjukkan oleh Bolling dengan memberikan begitu banyak tekstur dan dituliskan pada tiga tanda kunci yang mampu dimainkan cello, teknik *string crossing*, tremolo, triol dan sebagainya.



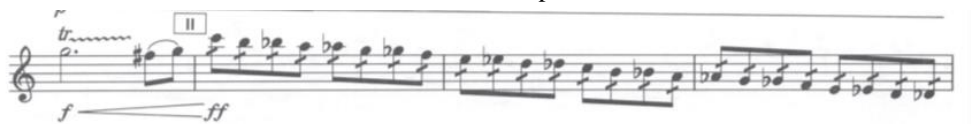
Notasi 2- 25 tema bagian 6 pada kunci F
 Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2- 26 imitasi dari *walking bass line* di cello pada kunci F
 Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2- 27 triplet besar pada kunci C tenor
 Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2- 28 teknik tril dan tremolo pada kunci G
 Sumber : dokumen pribadi



Notasi 2- 29 teknik tremolo diaplikasikan pada imitasi walking bass line dalam kunci F
 Sumber : dokumen pribadi

Pada akhir repertoar pada bagian keenam ini terjadi perpindahan kunci yang cukup sering. Tema pertama dikembangkan dengan sekuens naik kemudian diikuti modus C minor pentatonis dan diakhiri dengan tritone atau tri suara C mayor 4 oktaf (Notasi 2-31).



Notasi 2-30 augmentasi tema dan coda bagian keenam
 Sumber : dokumen pribadi

Menurut penulis repertoar ini bersifat sangat umum. Yang dimaksud adalah, repertoar ini dapat dimainkan dalam tingkat manapun. Baik dalam sebuah rangkaian pertunjukan besar, konser musik kolektif maupun komersil, pertunjukan resital, ataupun sebuah hiburan musik di kafe atau pub. Target pendengar atau penikmatnya pun tidak terklasifikasi secara spesifik, sehingga dapat menyebar keseluruh elemen audiens secara mudah. Dari segi instrumentasi musiknya pun, repertoar ini tergolong cukup mudah di terima audiens awam dan dapat dicari dengan mudah, terkecuali untuk unsur pemain cello dan kemampuan untuk membaca Notasi 2- 2- balok, karena menurut penulis, di indonesia belum semua elemen penduduk teredukasi tentang musik secara literatur, terutama dalam kontek musik klasik atau tradisi musik barat. Instrumentasi dalam repertoar ini adalah sebagai berikut:

- Cello, sebagai kolaborator, instrumen dan komponen utama.
- Piano, sebagai pengiring, improvisator dan komponen sekunder.
- Kontrabas, sebagai pengiring.
- Drum set, sebagai pengiring dan pemberi aksen.

Dalam kategorinya, dengan instrumentasi seperti demikian dapat dianggap bahwa musik yang akan dimainkan dan pertunjukan yang akan ditampilkan akan dapat diterima dengan mudah oleh audiens, terutama audiens di Indonesia.

2.3. Landasan Teori

Dalam sebuah pertunjukan musik, kesatuan struktur musikal diambil dari memori (kognitif dan motorik) yang mengikuti konsep, metode ilmiah atau ide

interpretasi dari penyaji, yang kemudian di transformasikan kedalam sebuah teknik, bentuk gerakan, dan/atau rasa yang sesuai. Interpretasi sendiri mengacu pada pemodelan individualistik pemain (penyaji) dari sebuah karya sesuai dengan ide atau niat musik mereka (penyaji) sendiri. Perbedaan interpretasi dapat menjelaskan mengapa satu buah musik yang sama dapat dibawakan secara berbeda oleh penyaji yang berbeda atau mengapa penyaji yang sama dapat membawakan suatu karya secara berbeda pada kesempatan yang berbeda. (Palmer, 1997).

Gaya dalam musik secara umum berarti kualitas, bentuk, atau jenis yang khas. *Gaya* merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh untuk membedakan suatu jenis musik. *Gaya* dalam musik dapat merujuk pada periode sejarah, komposer, pemain, tekstur, emosi, dan genre. *Gaya* adalah salah satu kualitas musik yang paling menonjol, dan pada kenyataannya, sebagian besar deskripsi musik mengacu pada beberapa aspek gaya musik (Dannenberg, 2010). Definisi yang lebih bisa diaplikasikan pada musik adalah cara atau teknik tertentu yang dengannya sesuatu (musik) dilakukan, diciptakan, dimainkan (Merriam-Webster, 2007).

Seorang penyaji mempunyai hak dan/atau tanggung jawab untuk memberikan interpretasi berdasarkan ketentuan yang terdapat pada buah musiknya, membuka dan mengkomunikasikan pesan atau maksud dari satu buah musik atau keseluruhan repertoar (Silverman, 2001). Sudah begitu banyak pemain cello, dari tingkat pelajar hingga profesional yang memainkan repertoar *Suite untuk cello dan jazz trio* ini dengan gaya dan karakter mereka masing-masing. Penulis mencari referensi dan contoh video dan audio melalui gerai layanan digital. Yo-Yo Ma adalah salah satu

pemain cello kelas dunia yang menjadi salah satu acuan penulis dalam menganalisa gaya dan penerapannya. Yo-Yo Ma juga merupakan pemain cello yang dipilih Claude Bolling untuk memainkan dan merekam karya ini setelah sebelumnya sempat memilih Rostropovich (Claude-Bolling.com).

Pada repertoar ini, Bolling menggunakan bentuk musik *suite* sebagai dasar penggabungan karyanya. Dan bahkan pada beberapa karya lainnya. Dalam istilah musiknya, *suite* merupakan serangkaian musik yang dimainkan secara be urutan, terinologi ini mengacu pada tarian rakyat abad 17 (Stainer & Barrett, 1889). Bergantian tarian lambat dan cepat dan terdiri dari setidaknya empat gerakan: Allemande (lambat), Courante (cepat), Saraband (lambat), dan Gigue (cepat). Terkadang terdapat pengantar, yang disebut Prelude, mendahului Allemande. Diantara Saraband dan Gigue, sudah menjadi kebiasaan untuk memasukkan tarian lain, yang bersifat opsional dan diberi nomor dari satu sampai sebanyak empat. Sebagian besar gerakan opsional adalah tarian Prancis, seperti minuet, pavane, galliard, bourrée, rigaudon, loure, anglaise, branle, passacaglia, passepied, gavotte, polonaise, saltarello (aslinya berasal dari Italia), dan air (juga disebut ayre atau aria, ini adalah jenis lagu daripada jenis tarian. Urutan ini, yang diperkenalkan pada pertengahan abad ketujuh belas oleh *Johann Jakob Froberger* (1616–1667).

Jazz sendiri secara umum dikategorikan sebagai genre musik yang berkembang pada akhir abad 19 dan awal abad 20, oleh orang-orang afrika-amerika di New Orleans, Amerika Serikat (wikipedia-jazz). Menurut Michael Morangelli, *jazz* merupakan hasil dari kesempatan bertemunya budaya, religi, ras, suku, letak geografis dan waktu. Jazz

berkembang dalam waktu cukup lama hingga bisa diterima semua kalangan dan dinikmati seperti saat ini. Ditinjau secara musikal, jazz menampakkan gaya dan karakternya melalui melodi, harmonisasi, tonalitas, ritme, tekstur, dan bentuk musiknya. Interpretasi biasanya disesuaikan, pada jazz, ketika musik yang dimainkan berbentuk *ballad* yang lembut dan bertempo lambat, maka penyaji juga akan berusaha untuk memainkan nada atau melafalkan lirik dengan porsi yang pas untuk misalnya menyampaikan kesedihan, kekecewaan, kehampaan dan lain-lain yang tertulis atau terkandung di dalam lagu. Salah satu bentuk lain interpretasinya adalah melalui improvisasi (Morangelli. 1999).

Dalam bentuknya yang paling dasar, musik *crossover* adalah musik yang aslinya ditulis untuk satu genre, kemudian disajikan di genre lain. Dalam banyak kasus, tujuan musik *crossover* adalah untuk menarik audiens yang lebih luas daripada versi aslinya (Whiting, Jim 2008). Begitu juga dijelaskan pada website Merriam-Webster, adalah sebuah perluasan daya tarik populer dari seorang artis atau dalam hal ini musisi, yang sering kali merupakan hasil dari perubahan media ataupun gaya (Merriam-Webster). Secara umum, istilah *crossover* dapat berarti gabungan dari dua (atau lebih) genre, jenis, golongan, kategori seni dan/atau bidang yang bertujuan untuk memperluas atau meningkatkan kuantitas audiens, penikmat ataupun masa supaya dapat memperkenalkan salah satu(unsur)nya dengan lebih mudah.

Sudah banyak sekali fenomena persilangan kultur maupun disiplin musik yang terjadi. Repertoar ini merupakan salah satu contoh sederhananya, serupa dengan ‘*Concerto untuk cello and orkes tiup*’ (1980) milik Friedrich Gulda (1930-2000),

'*Rhapsody in Blue*' (1924) karya George Gershwin (1898-1937) dengan soloist clarinet, atau '*Suite untuk flute dan jazz trio*' (1981) karya Claude Bolling (1930-2020) sendiri. Melalui beberapa referensi karya tersebut, penulis mencoba fokus meneliti *gaya* dan referensi seperti apa yang digunakan komponis dan penyaji menerapkan interpretasi yang sesuai, bagaimana penulis menganalisa keseluruhan repertoar, teori-teori dan langkah yang relevan dan efektif yang bersangkutan dengan analisa penulis.

2.4 Kajian Pemain

Penulis melakukan beberapa kajian terhadap beberapa sumber, salah satunya adalah dari pemain cello secara spesifik. Kajian dilakukan berdasarkan pengamatan penulis melalui media video dan audio, buku maupun data biografi. Pemain cello pertama adalah Yo-Yo Ma. Seorang pemain cello profesional beretnis China. Dalam buku *Yo-Yo Ma : A Biography*, tulisan dari Jim Whiting, Ma memutuskan untuk bermain 'instrumen besar' sejak umur tiga tahun. Ia juga belajar kepada banyak guru dan musisi seperti Michelle Lepinte, Janos Scholz dan Leonard Rose. Kemudian ia melanjutkan studi musiknya di Harvard University pada tahun 1972. Sejak saat itu karirnya sebagai pemain cello profesional meningkat, melakukan banyak rekaman studio dan memenangkan banyak sekali penghargaan (Whiting, 2008).

Menurut penulis, Yo-Yo Ma memiliki gaya yang unik. Ia dapat memainkan karya klasik sesuai dengan kaidah yang di tuliskan komposer pada buah musiknya dan diolah kembali oleh Ma. Di sisi lain ia juga bisa beradaptasi dengan musik-musik lain. Dalam beberapa video pertunjukan, dokumenter amatir, dan *interview* yang penulis

jumpai di peron *YouTube*, Ma sering berinteraksi dengan musik seperti jazz, etnik, dan eksperimental yang di padukan dengan cello. Ma bisa memberikan porsi yang pas untuk mengimbangi faktor musikal lain di luar musik klasik. Salah satunya adalah memberikan peran pada rekaman lagu *Suite for Cello and Jazz Trio*

Pemain cello kedua adalah Carolline Kim, seorang cellist berdarah Korea-Canada. Ia adalah anggota dari Ann Arbor Symphony Orchestra sejak tahun 2016 dan tahun 2019 menjabat sebagai principal cello. Menurut penulis, Kim adalah pemain cello yang terlatih secara klasik. Pada tahun 2019 juga, ia menyelesaikan studi doktoralnya di *The University of Michigan* dengan program studi *Music Performance*. Ia melakukan beberapa resital sebagai syarat kelulusan yang harus ditempuh. Salah satu repertoar yang ia mainkan dalam rangkaian resitalnya adalah *Suite for Cello and Jazz Trio* milik Claude Bolling. Dalam beberapa video Kim yang penulis temukan, terlihat bahwa Kim sangat elegan memainkan cello dengan repertoar mulai dari barok hingga *post modern* yang ia pilih dalam proses resitalnya. Dalam memainkan *suite for cello and jazz trio*, ia juga bisa memberikan interpretasi sesuai dengan kajiannya mengenai repertoar itu.

Kedua pemain cello tersebut adalah sumber yang dijadikan penulis sebagai bahan komparasi mengenai gaya dan interpretasi. Penulis mendengarkan audio dan melihat video bagaimana kedua cellist itu memainkan repertoar yang sama, kemudian menuliskan beberapa poin pada repertoar yang sebelumnya sudah disiapkan untuk bekal perbandingan. Perbandingan tersebut bisa dilihat pada halaman Lampiran (lihat Lampiran)